

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Bella Damayanti¹, Heni Pujiastuti²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang
e-mail: 2225180058@untirta.ac.id, henipudjiastuti@untirta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom terhadap minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang terfokus pada evaluasi pembelajaran daring menggunakan google classroom terhadap minat belajar siswa. Sampel penelitian yakni siswa sekolah dasar di Provinsi Banten yang menggunakan google classroom dalam pembelajaran daring, dan dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui google form. Analisis data menggunakan uji prosentase. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring menggunakan google classroom terhadap minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar sudah efektif. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata untuk indikator minat belajar matematika menggunakan google classroom (61%), pemanfaatan fitur-fitur google classroom (72%) dan efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom (62%). Meskipun masih ada siswa yang beranggapan pembelajaran daring tidak efektif (4,4%).

Kata kunci: Efektivitas; Google Classroom; Minat belajar

Abstract

The aim of this study was to find out the effectiveness of using Google classroom during online learning toward students' elementary Interest in math learning. The study adopt descriptive quantitative Which focus on students' interest during online learning. the partisipant for the study were elementary student on Banten province that were using Google classroom during online learning. The students were choose by Random sampling technique. The instrument to collect the data was using qesioner on google form. Data was analysis by using prosentase uji. The results of the study showed that online learning using google classroom on interest in learning mathematics in elementary school students has been effective. This is indicated by the acquisition of an average score for indicators of interest in learning mathematics using Google Classroom (61%), the use of Google Classroom features (72%) and the effectiveness of online learning using Google Classroom (62%). Although there are still students disagree that online learning is not effective (4.4%).

Keywords : effectiveness; google Classroom; students' interest

PENDAHULUAN

Minat belajar ialah salah satu aspek yang sangat berarti dalam mendukung keberhasilan belajar yang dipunyai oleh para siswa, minat tersebut timbul serta berkembang dalam diri pribadi siswa. Selain dari diri sendiri minat juga memiliki faktor dari luar yaitu cara guru menyampaikan materi di dalam kelas. Saat proses belajar mengajar guru memiliki pengaruh yang

sangat penting dalam upaya peningkatan minat belajar siswa, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mengajar dengan menyenangkan serta dapat membagikan motivasi, yang tentunya minat belajar siswa dapat meningkat (Riamin, 2016).

Minat belajar dapat menjadi faktor pendorong bagi para siswa saat kegiatan

belajar mengajar yang didasari atas ketertarikan ataupun rasa keinginan siswa itu untuk belajar. Minat belajar merupakan rasa kertertarikan pada suatu hal dimana adanya keinginan belajar dari diri sendiri dan tidak ada yang menyuruh untuk belajar, merupakan bagian di dalamnya (Ricardo & Meilani, 2017).

Minat belajar merupakan bagian dari sikap ketaatan dalam proses belajar, baik dari inisiatif dirinya sendiri agar bisa melakukan usaha tersebut dengan baik dan penuh kesungguhan saat belajar, maupun yang menyangkut perencanaan agenda belajar yang dimilikinya (Andriani & Rasto, 2019).

Minat belajar memiliki beberapa indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya rasa ketertarikan dan senang untuk belajar, adanya pasrtisipasi yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar terhadap materi yang diajarkan, mempunyai perasaan positif serta keinginan belajar yang terus bertambah, terdapatnya rasa kenyamanan dikala belajar serta mempunyai kapasitas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang sedang dijalaninya.

Keefektifan pembelajaran ialah hasil guna setelah melakukan proses belajar mengajar. Grup dari IKIP Surabaya melaporkan kalau efisiensi serta keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik merupakan seluruh upaya guru dalam menolong siswa supaya bisa belajar dengan baik (Trianto, 2009). Pembelajaran daring hendaknya sangat efektif bila memenuhi komponen esensial dalam pendidikan ialah diskusif, adaptif, interaktif, serta reflektif dengan elemen-elemen yang hendak sangat baik bila diintegrasikan dengan area pembelajar sehingga bisa jadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan area

ataupun memenuhi komponen digital learning (Oktavian& Aldyan, 2020). Sesuatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: a) bisa meningkatkan uraian siswa terhadap modul belajar, b) membuat siswa jadi mempunyai rasa ingin tahu yang lebih, c) membuat siswa merasa tertantang, d) bisa membuat siswa aktif secara mental, raga serta psikis, e) menolong siswa berkembang kreatif, f) pelaksanaan oleh guru mudah dilakukan (Wicaksono, 2011).

Pembelajaran dalam jaringan yang biasa disebut dengan Daring menjadi salah satu trend pembelajaran pada masa ini. Perkembangan teknologi di era industri 4.0 menjadi ajang untuk semakin mengembangkan platform yang menunjang dalam pendidikan Daring(Najamuddin, Negeri, Ramdhani,& Nurman, 2019). Perihal ini pula cocok dengan statment "*Students and educators today must have ICT (Information and Communications Technology) literacy and use technology in the context of teaching and learning*" (Kurniawan, 2016). Learning Management System atau yang biasa disingkat LMS ialah Pendidikan daring ataupun e-learning dengan pemanfaatan website dalam mengaksesnya menjadi salah satu fasilitas proses belajar mengajar.

Google Classroom termasuk LMS yang berkembang pada saat ini. Google Classroom dalam bahasa Indonesia yang artinya Google Kelas merupakan layanan website free, yang dibesarkan oleh Google buat sekolah, yang bertujuan buat menyederhanakan membuat, mendistribusikan, serta memperhitungkan tugas dengan metode tanpa kertas (Wikipedia). Google Clasroom bisa menolong lembaga pembelajaran mengarah sistem paperless (Kurniawan, 2016). Pembuatan tugas belajar dan distribusi materi dilakukan melalui Google Drive

sementara fitur forum diskusi pada Google Classroom dapat digunakan untuk menyediakan komunikasi kelas antar siswa. Siswa bisa diajak berinteraksi dalam ruang kelas melalui database lembaga atau melalui kode individu yang setelah itu bisa ditambahkan dalam antarmuka siswa tentunya guru perlu menambahkan siswa dengan Gmail kepunyaan mereka sendiri. Tiap kelas yang terbuat dengan Google Kelas menghasilkan folder terpisah pada produk Google masing-masing di mana siswa bisa mengirimkan pekerjaan yang wajib dinilai oleh guru. Komunikasi lewat Google Classroom yang melalui Gmail membolehkan guru untuk membuat pengumuman serta mengajukan persoalan kepada siswa di tiap kelas serta akan terdapat notifikasi pada Gadget masing-masing.

Google classroom menjadi salah satu fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar pada masa wabah Covid-19 dikala ini yang melanda segala negeri termasuk Indonesia. Terdapatnya wabah Covid-19 dan berkembangnya teknologi menjadi suatu ajang pemanfaatan aplikasi perangkat lunak dalam pendidikan matematika. Tantangan didaktik teknologi berbentuk Technology for developing conceptual understanding, jadi tantangan yang diharapkan dari integrasi teknologi digital dalam pendidikan matematika (Putrawangsa& Hasanah, 2018; Sudihartini& Wahyudin, 2019).

Problematikanya adalah masih banyak para siswa yang beranggapan bahwa materi matematika termasuk materi yang sulit. Matematika masih dianggap pelajaran yang sulit untuk siswa karena matematika memiliki keunikan diantaranya tidak bersifat konkrit, masuk akal, terurut, serta dipenuhi dengan lambang dan rumus yang dapat membuat bingung (Auliya, 2016). Terutama pada pembelajaran daring saat ini yang menuntut kreativitas seluruh guru pada

matapelajaran matematika untuk bisa mengembangkan pembelajarannya dalam hal metode dan media yang akan digunakan. Tentunya dalam penerapan pembelajaran daring memakai google classroom, setidaknya terdapat evaluasi, agar didapatkan langkah revisi jelas berbasis data. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom terhadap minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar di Provinsi Banten.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang secara acak memilih siswa sebagai subyek penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder dengan mencari dokumen dan artikel untuk informasi terkait keefektifan pembelajaran daring menggunakan google classroom yang berlangsung selama pandemi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan pada aspek minat belajar, pemanfaatan fitur-fitur dan efektivitas pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa sekolah dasar di Banten yang sedang menempuh semester 2 di kelas 4-6. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode survei, khususnya dengan menggunakan kuisioner yang diberikan secara online kepada siswa melalui *Google forms* kepada 45 siswa dimana 44,4% diantaranya adalah perempuan dan 55,6% diantaranya adalah laki-laki. Dalam kuisioner ini menggunakan *skala likert* sebagai pengukur variabelnya. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka dapat diberi skor dari *skala likert* (Sugiyono 2012:133), yaitu:

Tabel 1. Skor dari Skala Likert

No.	Skor	Jawaban
-----	------	---------

1.	1	Sangat Tidak Setuju
2.	2	Tidak Setuju
3.	3	Cukup/Biasa/Sedang
4.	4	Setuju
5.	5	Sangat Setuju

Skala likert digunakan untuk mengukur perilaku, komentar, serta anggapan orang ataupun sekumpulan orang tentang fenomena sosial.. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengelola dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan analisis presentasi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P : Presentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternative jawaban

N : Jumlah Butir Soal x Skor Ideal x Jumlah Responden

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus presentasi diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai presentasi dapat dilihat pada ada tabel di bawah ini

Tabel 2. Kriteria Penafsiran

No.	Presentase	Kategori	
1.	81-100%	Sangat Setuju	Sangat Efektif
2.	61-80%	Setuju	Efektif
3.	41-60%	Cukup/Biasa/Sedang	Cukup Efektif
4.	21-40%	Tidak Setuju	Tidak Efektif
5.	0-20%	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Efektif

Berdasarkan tabel kriteria diatas analisis terhadap keefektifitasan

pembelajaran daring dinyatakan efektif apabila rata-rata mencapai $\geq 61\%$, yang artinya apabila belum mencapai 61% diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam sistem pembelajaran daring yang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa sekolah dasar di Provinsi Banten tahun ajaran 2020/2021. Jumlah responden sebanyak 45 siswa yang tersebar di kota Rangkasbitung, Pandeglang, Serang, Cilegon dan Kabupaten Tangerang

Penelitian dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada siswa melalui Google Form. Kuisioner tersebut berisi 25 pertanyaan. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3. *Style* dan Fungsinya

No.	Indikator	Item Pertanyaan	No Butir
1.	Minat belajar matematika menggunakan google classroom	9	1,3,4,6,7,14,18,19,23
2.	Pemanfaatan fitur-fitur google classroom	8	2,5,8,9,16,17,20,22
3.	Efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom	8	10,11,12,13,15,21,24,25

Berdasarkan hasil respons kuisioner yang diberikan melalui Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan berhitung. Dari item pernyataan pertama ini, jawaban responden adalah 2,2%

- siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 6,9% tidak setuju, 46,7% cukup/biasa/sedang, 40% setuju dan 4,4% sangat setuju.
2. Guru kurang menyenangkan dalam mengajar melalui google classroom karena belum memanfaatkan fitur dengan maksimal, sehingga saya menjadi malas belajar matematika. Dari item pernyataan kedua ini, jawaban responden adalah 8,9% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 31,1% tidak setuju, 24,4% cukup/biasa/sedang, 22,2% setuju dan 13,3 % sangat setuju.
 3. Saya belajar matematika karena mengetahui manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dari item pernyataan ketiga ini, jawaban responden adalah 2,2% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 6,7% tidak setuju, 22,2% cukup/biasa/sedang, 51,1% setuju dan 17,8% sangat setuju.
 4. Saya mengikuti pembelajaran matematika melalui google classroom dengan perasaan senang. Dari item pernyataan keempat ini, jawaban responden adalah 4,4% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 8,9% tidak setuju, 35,6% cukup/biasa/sedang, 37,8% setuju dan 13,3% sangat setuju.
 5. Saya bersemangat belajar matematika karena guru mengajar dengan menyenangkan baik melalui forum diskusi ataupun video conference. Dari item pernyataan kelima ini, jawaban responden adalah 2,2% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 6,7% tidak setuju, 28,9% cukup/biasa/sedang, 42,2% setuju dan 20% sangat setuju.
 6. Saya kurang senang ketika pembelajaran matematika sudah dimulai. Dari item pernyataan keenam ini, jawaban responden adalah 11,1% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 28,9% tidak setuju, 42,2% cukup/biasa/sedang, 15,6% setuju dan 2,2% sangat setuju.
 7. Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat. Dari item pernyataan ketujuh ini, jawaban responden adalah 11,1% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 46,7% tidak setuju, 31,1% cukup/biasa/sedang, 8,9% setuju dan 2,2% sangat setuju.
 8. Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi yang ada di google classroom. Dari item pernyataan kedelapan ini, jawaban responden adalah 0% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 2,2% tidak setuju, 22,2% cukup/biasa/sedang, 60% setuju dan 15,6% sangat setuju.
 9. Saya sering bertanya jawab di google classroom yang telah disediakan oleh guru. Dari item pernyataan kesembilan ini, jawaban responden adalah 4,4% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 13,3% tidak setuju, 40% cukup/biasa/sedang, 35,6% setuju dan 6,7% sangat setuju.
 10. Saya berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi. Dari item pernyataan kesepuluh ini, jawaban responden adalah 0% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 8,9% tidak setuju, 24,4% cukup/biasa/sedang, 46,7% setuju dan 20% sangat setuju.

11. Saya tidak berisik ketika guru mengajar. Dari item pernyataan kesebelas ini, jawaban responden adalah 4,4% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 0% tidak setuju, 22,2% cukup/biasa/sedang, 55,6% setuju dan 17,8% sangat setuju.
12. Ketika diskusi kelompok saya berkomunikasi dengan teman diluar materi pelajaran. Dari item pernyataan kedua belas ini, jawaban responden adalah 22,2% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 37,8% tidak setuju, 24,4% cukup/biasa/sedang, 13,3% setuju dan 2,2% sangat setuju.
13. Saya berbicara menggunakan aplikasi lain dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi melalui video conference. Dari item pernyataan ketiga belas ini, jawaban responden adalah 17,8% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 46,7% tidak setuju, 20% cukup/biasa/sedang, 15,6% setuju dan 0% sangat setuju.
14. Tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan matematika. Dari item pernyataan keempat belas ini, jawaban responden adalah 2,2% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 6,7% tidak setuju, 33,3% cukup/biasa/sedang, 51,1% setuju dan 6,7% sangat setuju.
15. Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal matematika. Dari item pernyataan kelima belas ini, jawaban responden adalah 8,9% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 35,6% tidak setuju, 42,2% cukup/biasa/sedang, 11,1% setuju dan 2,2% sangat setuju.
16. Saya senang mengerjakan soal matematika melalui google form. Dari item pernyataan keenam belas ini, jawaban responden adalah 0% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 11,1% tidak setuju, 37,8% cukup/biasa/sedang, 37,8% setuju dan 13,3% sangat setuju.
17. Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, saya bertanya baik melalui chat ataupun telepon. Dari item pernyataan ketujuh belas ini, jawaban responden adalah 0% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 2,2% tidak setuju, 26,7% cukup/biasa/sedang, 60% setuju dan 11,1% sangat setuju.
18. Saya menunda dalam mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru. Dari item pernyataan kedelapan belas ini, jawaban responden adalah 15,6% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 37,8% tidak setuju, 31,1% cukup/biasa/sedang, 15,6% setuju dan 0% sangat setuju.
19. Saya kurang memiliki ketertarikan dengan matematika karena selalu diberi tugas/PR. Dari item pernyataan kesembilan belas ini, jawaban responden adalah 22,2% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 28,9% tidak setuju, 42,2% cukup/biasa/sedang, 4,4% setuju dan 2,2% sangat setuju.
20. Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru lalu mengumpulkan di google classroom. Dari item pernyataan kedua puluh ini, jawaban responden adalah 2,2% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 2,2% tidak setuju, 20% cukup/biasa/sedang, 51,1% setuju dan 24,4% sangat setuju.

21. Saya mengikuti pelajaran matematika melalui google classroom dengan rutin. Dari item pernyataan kedua satu ini, jawaban responden adalah 2,2% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 13,3% tidak setuju, 40% cukup/biasa/sedang, 31,1% setuju dan 13,3% sangat setuju.

22. Saya sudah belajar matematika sebelum pelajaran dimulai dengan melihat materi di google classroom. Dari item pernyataan kedua dua ini, jawaban responden adalah 4,4% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 15,6% tidak setuju, 31,1% cukup/biasa/sedang, 37,8% setuju dan 11,1% sangat setuju.

23. Saya belajar matematika sendiri di rumah dengan membaca materi yang diberikan guru di google classroom, tanpa ada yang menyuruh,. Dari item pernyataan kedua tiga ini, jawaban responden adalah 0% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 22,2% tidak setuju, 24,4% cukup/biasa/sedang, 40% setuju dan 13,3% sangat setuju.

24. Menggunakan Google Classroom dapat meningkatkan minat belajar saya. Dari item pernyataan kedua empat ini, jawaban responden adalah 4,4% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 20% tidak setuju, 31,1% cukup/biasa/sedang, 40% setuju dan 4,4% sangat setuju.

25. Menggunakan Google Classroom dapat membuat belajar saya lebih efektif (tepat sasaran). Dari item pernyataan kedua lima ini, jawaban responden adalah 4,4% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju, 17,8% tidak setuju, 22,2%

cukup/biasa/sedang, 37,8% setuju dan 17,8% sangat setuju.

Berdasarkan tabel Kriteria penafsiran nilai presentasi, data yang diperoleh dihitung rata-rata setiap indikator untuk dianalisis berdasarkan kualifikasi keefektifan. Analisis hasil pengisian kuisisioner keefektifan pembelajaran daring menggunakan google classroom terhadap minat belajar siswa selanjutnya ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengisian Kuisisioner

No.	Indikator	Hasil Rata-Rata	Kriteria Penafsiran
1.	Minat belajar matematika menggunakan google classroom	61%	Efektif
2.	Pemanfaatan fitur-fitur google classroom	71%	Efektif
3.	Efektivitas pembelajaran daring menggunakan google clasroom	62%	Efektif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan kuisisioner melalui Google Form, diketahui bahwa secara umum efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom terhadap minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar sudah efektif sebab nilai rata-rata yang diperoleh untuk setiap indikator $\geq 61\%$..

Hasil analisis terhadap minat belajar matematika menggunakan google classroom menunjukkan bahwa siswa

memiliki minat belajar matematika yang tinggi ditandai dengan banyaknya siswa yang menjawab setuju hingga mencapai angka 37,7% pada pernyataan siswa belajar matematika sebelum pelajaran dimulai. Selain itu para siswa sudah mampu untuk belajar sendiri tanpa ada yang menyuruh, ditandai dengan jawaban 40% setuju dan 0% siswa yang menjawab tidak setuju, ini berarti para siswa sudah memiliki minat belajar dari dirinya sendiri. Seseorang dengan minat belajar tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar, cepat untuk memahami dan mengingat pelajaran yang sedang dipelajari serta makin mudah mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Chandrawati (2010) bahwa pengajar diharapkan dapat memberikan materi melalui web belajar yang menarik serta dapat diminati, memberikan pelayanan bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang dibutuhkan. Hasil penelitian Hikmatiar dkk. (2020) menunjukkan bahwa menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring bisa memberikan dampak positif, diantaranya dengan hasil belajar, minat dan motivasi siswa yang meningkat dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif pada siswa. Dan berdasarkan hasil penelitian Maharani & Kartini (2019), google classroom dapat meningkatkan minat dan motivasi karena bahan ajar sudah lengkap tersedia di google classroom dengan fitur-fitur yang dimilikinya.

Dari segi pemanfaatan fitur-fitur yang ada pada google classroom, banyak siswa dan guru yang sudah bisa memanfaatkan fitur-fitur pada google classroom dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini ditandai dengan pernyataan siswa merasa senang ketika mengerjakan soal yang ada pada google form hingga memperoleh

angka 37,8% siswa yang setuju sedangkan 0% siswa yang tidak setuju. Selain itu, pada pernyataan siswa yang merasa malas dalam belajar matematika dikarenakan guru kurang menyenangkan dalam mengajar melalui google classroom karena belum memanfaatkan fitur dengan maksimal memperoleh hasil 31,1% siswa tidak setuju dan 13,3 % siswa sangat setuju. Dan digoogle classroom siswa menjadi pusat pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang sering melakukan tanya jawab diforum diskusi yang telah disediakan guru memperoleh hasil 4,4% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju dan 35,6% siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Griffiths, *et al.*, (2007) menyatakan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki peranan aktif di lingkungan belajarnya sendiri. Sehingga diperlukan banyak strategi yang mengakomodasi siswa untuk melakukan lebih banyak kontrol dan interaksi, agar dapat meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hanum (2013) bahwa interaksi pembelajaran dapat berjalan apabila terdapat pengelola pembelajaran (guru), sumber belajar, subjek pembelajar, interaksi antara pengajar/guru. Pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru, sehingga guru memberikan peran aktif dalam sistem pembelajaran termasuk dalam *e-learning*. Hasil penelitian Yazdi (2012) menunjukkan bahwa melalui metode diskusi/forum, guru dan siswa dapat melakukan interaksi secara langsung sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran ketika daring.

Selanjutnya yaitu mengenai keefektifan pembelajaran daring menggunakan google classroom. Melalui kuisioner yang telah dianalisis, ditemukan bahwa 62% siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan google

classroom sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari beberapa pernyataan seperti siswa yang berbicara menggunakan aplikasi lain dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi memperoleh hasil 46,7% siswa yang tidak setuju dan 15,6% siswa yang setuju, ini berarti siswa sudah bisa fokus dengan materi yang disampaikan sehingga pembelajaran dapat lebih efektif. Adapun pernyataan lainnya yaitu menggunakan google classroom dapat membuat belajar saya lebih efektif (tepat sasaran) memperoleh hasil 37,8% siswa yang menjawab setuju dan 4,4% siswa dengan jawaban sangat tidak setuju.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah pembelajaran daring menggunakan google classroom terhadap minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar sudah efektif. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata untuk indikator minat belajar matematika menggunakan google classroom (61%), pemanfaatan fitur-fitur google classroom (72%) dan efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom (62%). Meskipun masih ada siswa yang beranggapan pembelajaran daring tidak efektif (4,4%).

Agar pembelajaran daring lebih efektif lagi, sebaiknya guru mendesain kegiatan belajar daring dengan lebih ringan, kreatif, tetapi tetap menggunakan perangkat atau media yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta bisa memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada google classroom dengan maksimal. Dan juga untuk tugas yang diberikan sebaiknya dirancang sedemikian rupa agar tetap menumbuhkan semangat belajar daring serta adanya minat belajar dari diri siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Firdausi Nuzula, K. M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Pelajaran Matematika Di Madrasah Ali Darul Falah Batu Jangkih. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIII(1), 72.

AMINULLAH, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Sistem Daring. *Ganec Swara*, 15(1), 999. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.203>

Astuti, A. dewi. D. P. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19. *Web-Seminar Nasional, August*, 129–135.

Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/iipp>

Mandome, A. A., & Puasa, A. T. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring Google Classroom Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i2.8400>

Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>

- Sutini, S., Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 124–136. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.2.124-136>
- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 88–96.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>